

ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH (Implementasi *Maqāṣid al-Syarī'ah Index* di PT BPRS Jabal Nur)

THE ANALYSIS OF SYARIA BANKING PERFORMANCE (Implementation of *Maqāṣid al-Syarī'ah Index* at PT BPRS Jabal Nur)

Nurul Fatma Hasan

STITNU AI-Hikmah Mojokerto
nuur.fathma.hassan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *maqāṣid al-syarī'ah index* dalam mengukur kinerja PT BPRS Jabal Nur serta menganalisis kinerja PT BPRS Jabal Nur berdasarkan *maqāṣid al-syarī'ah index*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder, berasal dari laporan tahunan PT BPRS Jabal Nur pada tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *maqāṣid al-syarī'ah index* dapat diimplementasikan untuk mengukur kinerja PT BPRS Jabal Nur. Namun PT BPRS Jabal Nur tidak mengimplementasikan semua indikator yang disebutkan dalam *maqāṣid al-syarī'ah index*. PT BPRS Jabal Nur hanya menjalankan indikator education grant & training, publicity, fair return, functional distribution, interest free income, profit ratios, dan personal income. PT BPRS Jabal Nur tidak menjalankan indikator research dan investment in real sector. Kendala dalam mengimplementasikan *maqāṣid al-syarī'ah index* adalah faktor ketidakterersediaan data. Nilai *maqāṣid al-syarī'ah* yang dicapai PT BPRS Jabal Nur bersifat fluktuatif. Pada tahun 2010, nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur mencapai 0.28301, pada tahun 2011 mencapai 0.30293, pada tahun 2012 mencapai 0.31376, pada tahun 2013 mencapai 0.30309, dan pada tahun 2014 mencapai 0.30255. Nilai rata-rata *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur pada tahun penelitian 2010–2014 adalah 0.30107.

Kata kunci: *maqāṣid al-syarī'ah index*, mendidik individu, menegakkan keadilan, memajukan kesejahteraan

Abstract

This study aims to analyze the implementation of *maqāṣid al-syarī'ah index* in measuring the performance of PT BPRS Jabal Nur and analyze the performance of PT BPRS Jabal Nur based on *maqāṣid al-syarī'ah index*. This research includes in the type of descriptive quantitative research, the data used is secondary data, derived from the annual report of PT BPRS Jabal Nur in 2010-2014. The results show that *maqāṣid al-syarī'ah index* can be implemented to measure the performance of PT BPRS Jabal Nur. However PT BPRS Jabal Nur does not implement all the indicators mentioned in *maqāṣid al-syarī'ah index*. PT BPRS Jabal Nur only runs education grant & training indicators, publicity, fair return, functional distribution, interest free income, profit ratios, and personal income. PT BPRS Jabal Nur does not run research and investment indicators in real sector. The obstacles in implementing *maqāṣid al-syarī'ah index* is sourced from the factor of unavailability data. The value of *maqāṣid al-syarī'ah* that achieved by PT BPRS Jabal Nur is fluctuating. In 2010, the value of *maqāṣid al-syarī'ah index* of PT BPRS Jabal Nur reached 0.28301, in 2011 reached 0.30293, in 2012 reached 0.31376, in 2013 reached 0.30309, and in 2014 reached 0.30255. The average value *maqāṣid al-syarī'ah index* of PT BPRS Jabal Nur in 2010-2014 is 0.3010

Keywords: *maqāṣid al-syarī'ah index*, educating individual, establishing justice, promoting welfare.

Pendahuluan

Evaluasi kinerja perusahaan merupakan sebuah metode yang mengukur pencapaian suatu perusahaan berdasarkan target yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini penting dilakukan untuk mengontrol dan meningkatkan kinerja perusahaan selama tahun berjalan. Demikian halnya dengan perbankan syariah. Sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, penting bagi perbankan syariah untuk melakukan pengukuran kinerja sebagai tolok ukur perusahaan di masa sekarang dan mendatang.

Pada umumnya, pengukuran kinerja perbankan syariah masih menggunakan cara-cara pengukuran konvensional yang sebagian besar berfokus pada pengukuran kinerja keuangan. Padahal pengukuran kinerja perbankan yang hanya berfokus pada rasio keuangan mempunyai banyak kelemahan. Pertama, penggunaan kinerja keuangan sebagai satu-satunya faktor penentu kinerja perbankan dapat menyebabkan manajer hanya berfokus mengambil tindakan jangka pendek dan mengesampingkan rencana jangka panjang. Kedua, pengabaian aspek pengukuran non-finansial dan aset tak berwujud (*intangible assets*) baik dari segi internal maupun eksternal akan menyebabkan kekeliruan pandangan manajer perbankan di saat sekarang bahkan juga di masa mendatang. Ketiga, kinerja yang hanya berbasis keuangan kurang mampu dalam mengarahkan perbankan menuju tujuan perusahaan.¹

Perbankan syariah pada dasarnya adalah sebuah entitas bisnis dan sekaligus merupakan sebuah fasilitas untuk mencapai tujuan syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*). Dengan demikian, perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional baik dari sisi teori maupun praktik,

¹ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1, No. 1 (2012), 12.

membutuhkan perubahan paradigma dalam pengukuran kinerja. Perbankan syariah sebaiknya tidak hanya menggunakan cara-cara pengukuran konvensional yang mengukur kinerja yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan profit (kinerja keuangan). Di saat yang sama, perbankan syariah juga sebaiknya menggunakan pengukuran berbasis syariah untuk mengevaluasi pencapaian *maqāṣid al-syarī'ah*. Perbankan syariah juga dapat diukur dari sisi mana bank syariah menjalani nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan-tujuan syariah dilaksanakan oleh bank syariah dengan baik.²

Untuk mengevaluasi pencapaian *maqāṣid al-syarī'ah* di perbankan syariah, Mustafa Omar Mohammed (2008) telah mengembangkan suatu metode yang disebut *maqāṣid al-syarī'ah index*. Mustafa mengusulkan tujuan perbankan syariah berdasarkan perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*. Melalui metode Sekaran, tujuan tersebut dijabarkan menjadi indikator kinerja yang terukur. Metode ini kemudian digunakan untuk mengukur kinerja 6 sampel perbankan syariah, yaitu Bank Muamalat Malaysia, Islami Bank Bangladesh, Bank Syariah Mandiri (Indonesia), Bahrain Islamic Bank, Islamic International Arab Bank (Jordan), dan Sudanese Islamic Bank (Sudan).

Di Indonesia, penelitian serupa dilakukan oleh Muhammad Syafii Antonio (2012) serta Thuba Jazil (2013). Mereka menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah index* sebagaimana yang dikembangkan oleh Mustafa. Perbedaan penelitian keduanya hanya terletak pada objek penelitian. Antonio membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Jordania. Sedangkan Thuba Jazil

² Siti Manisah Ngalim dan Abdul Ghafar Ismail, "An Islamic Vision Development Based Indicators in Analysing the Islamic Banks Performance: Evidence from Malaysia, Indonesia, and Selected GCC Countries", *IRTI Working Paper*, No. 02 (2014), 12.

membandingkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Maqāṣid al-syarī'ah index merupakan model pengukuran kinerja perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada *shareholder*, tetapi bahkan lebih luas daripada *stakeholder*, yaitu komunitas dan lingkungan. Pengukuran dengan model ini dinilai lebih komprehensif dan selaras dengan teori *maqāṣid al-syarī'ah*. Sayangnya, penelitian tentang *maqāṣid al-syarī'ah index* yang selama ini dilakukan masih dalam batas tataran konsep dan hanya diujicobakan untuk menilai kinerja Bank Umum Syariah (BUS). *Maqāṣid al-syarī'ah index* belum pernah diimplementasikan untuk menilai kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dibandingkan dengan BUS, BPRS lebih berfokus untuk melayani usaha mikro dan kecil. BPRS sangat potensial untuk membantu membangun pertumbuhan masyarakat, umumnya di kalangan masyarakat ekonomi menengah melalui konsumsi maupun investasi. Produk-produk yang ditawarkan BPRS juga dapat diterima dengan lebih mudah, lebih cepat, dan dengan biaya serta bagi hasil yang terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Keunggulan inilah yang dimiliki oleh BPRS, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi *maqāṣid al-syarī'ah index* di BPRS.

BPRS yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT BPRS Jabal Nur. PT BPRS Jabal Nur merupakan salah satu dari dua BPRS yang beroperasi di Surabaya yang rutin memberikan Laporan Keuangan Publikasi Bank ke Bank Indonesia. PT BPRS Jabal Nur yang berdiri sejak 26 Oktober 2007 kini memiliki total asset lebih dari Rp 10 milyar dan lebih dari seribu nasabah aktif. Selain itu, PT BPRS Jabal Nur juga sangat terbuka untuk penelitian. Selama ini PT BPRS Jabal Nur juga tidak pernah menggunakan elemen berbasis syariah untuk mengevaluasi kinerjanya. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul ini dilakukan dengan

tujuan untuk menganalisis implementasi *maqāṣid al-syarī'ah index* untuk mengukur kinerja PT BPRS Jabal Nur, serta Menganalisis kinerja PT BPRS Jabal Nur berdasarkan *maqāṣid al-syarī'ah index*.

Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Untuk menilai kesehatan suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah, dibutuhkan beberapa penilaian yang mampu merepresentasikan seluruh pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan seperangkat manajemen untuk menentukan seberapa jauh tujuan perusahaan telah tercapai, untuk mengevaluasi kinerja bisnis, manajer, divisi, dan tiap-tiap individu dalam perusahaan, serta memprediksi ekspektasi perusahaan di masa mendatang.

Pengukuran kinerja perbankan syariah penting dilakukan untuk mendeteksi masalah-masalah serta memperhatikan keamanan dan kesehatan investasi untuk depositor, manajer, dan regulator. Sangatlah penting bagi manajer untuk menentukan posisi finansial perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain yang menjadi tolok ukur, serta mengevaluasi seberapa efektif keputusan yang telah diambil yang berpengaruh terhadap bank.

Pengukuran kinerja perbankan syariah juga membantu dewan pengawas syariah dan regulator yang lain untuk memahami kinerja perbankan dan untuk memastikan bahwa hanya informasi yang jelas dan transparan yang tersedia dan digunakan. Pengukuran kinerja perbankan syariah juga membantu para investor untuk mengidentifikasi peluang dan resiko investasi serta memastikan bahwa pendanaan yang diambil adalah pilihan yang tepat.³

³ Ahmed Mohamed Badreldin, "Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios", *German University in Cairo Working Paper*, No. 16 (Oktober, 2009), 2.

Informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan dibagi menjadi dua kategori:

a. Informasi Finansial

Pengukuran laporan finansial dinilai berdasarkan anggaran yang telah dibuat. Pengukuran dilakukan dengan menganalisis variasi antara kinerja aktual dan anggaran. Dalam sistem perbankan, untuk menentukan kondisi atau kinerja suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*).

b. Informasi Nonfinansial

Informasi nonfinansial juga bisa menjadi tolok ukur. Informasi non-finansial dapat meningkatkan kepercayaan dalam proses manajemen *quality control*. Teknik pengukuran kinerja yang komprehensif yang telah dikembangkan oleh beberapa perusahaan adalah *Balance Scorecard* yang meliputi empat aspek, yaitu perspektif finansial, kepuasan pelanggan, efisiensi proses internal, serta pembelajaran dan perkembangan.⁴

Konsep Dasar *Maqāṣid al-Sharī'ah*

Secara etimologi *maqāṣid al-syarī'ah* terdiri dari dua kata, yaitu *maqāṣid* dan *syarī'ah*. *Maqāṣid* adalah bentuk jamak dari *maqṣad* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Adapun *syarī'ah* artinya jalan menuju air atau sumber kehidupan.

⁴ Antonio, "An Analysis of Islamic Banking", 14.

Sedangkan secara terminologi, pengertian *maqāṣid al-syarī'ah* yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain:

- a. Al-Ghazālī
Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan, dan mendorong terjadinya kesejahteraan.
- b. Al-Syātibī
Maqāṣid terbagi menjadi dua: yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat *syarī'ah* dan yang ke dua, berkaitan dengan maksud *mukallaf*.
- c. Al-Fāṣī
Maqāṣid al-syarī'ah merupakan tujuan pokok *syarī'ah* dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan.
- d. Al-Raysūnī
Maqāṣid al-syarī'ah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh *shari'ah* untuk dicapai demi kemaslahatan manusia.⁵

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *maqāṣid al-syarī'ah* merupakan tujuan di balik ditetapkannya hukum atau aturan dalam agama Islam. *Syarī'ah* merupakan suatu sistem etika dan nilai-nilai moral yang melingkupi semua aspek kehidupan (seperti sosial, politik, dan ekonomi). Karena syariah ditujukan untuk seluruh umat, maka dasar *maqāṣid al-syarī'ah* adalah untuk

⁵ Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 41.

mencapai kemaslahatan (*maṣlaḥah*) dan menghindari kerusakan (*mafsadah*).

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan, para ahli *uṣūl fiqh* membagi *maqāṣid al-syarī'ah* dalam tiga level kebutuhan, yaitu kebutuhan *darūriyyāt*, *ḥajjiyyāt*, dan *taḥsīniyyāt*. Oleh Al-Ghazālī, *darūriyyāt* diklasifikasikan ke dalam lima unsur pokok, yaitu penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Beberapa ahli menambahkan unsur ke enam, yaitu penjagaan terhadap kehormatan.⁶

Konsep Dasar *Maqāṣid al-Syarī'ah* Index

Maqāṣid al-syarī'ah adalah tujuan ditetapkannya hukum Islam. Secara umum, semua ahli sependapat bahwa tujuan ditetapkannya hukum Islam adalah untuk meraih kebaikan (*promote welfare/jalb al-maṣālih*) dan menghindari keburukan (*avoid vices/dar al-mafāsīd*). Namun terdapat perbedaan pendapat tentang tujuan khusus dari ditetapkannya hukum Islam. Menurut Mustafa, yang paling cocok diterapkan untuk mengukur kinerja perbankan syariah adalah pendapat Abu Zahrah.

Abu Zahrah mengklasifikasikan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Pendidikan individu/*educating individual (tahdhīb al-fard)*
- b. Penegakan keadilan/*establishing justice (iqāmah al-'adl)*
- c. Pencapaian kesejahteraan/*promoting welfare (jalb al-maṣlaḥah)*

⁶ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law-A Systems Approach* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2007), 2.

Ketiga variabel yang digagas oleh Abu Zahrah tersebut merupakan embrio *maqāṣid al-syarī'ah index* di perbankan syariah. *Educating the individual* pada tujuan pertama maksudnya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi tiap individu sehingga nilai spiritualnya meningkat. Perbankan syariah harus melakukan program pendidikan dan pelatihan yang mengedepankan nilai-nilai moral. Perbankan syariah juga harus menyediakan informasi kepada *stakeholder* bahwa produk-produk yang ditawarkan adalah berdasarkan syariah.

Tujuan yang kedua adalah keadilan (*justice*). Perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keterbukaan pada semua transaksi dan aktivitas bisnis. Perbankan syariah juga harus memastikan bahwa semua kontrak harus bebas dari ketidakadilan seperti *maysir*, *garar*, dan *ribā*.

Tujuan yang ketiga adalah kesejahteraan (*welfare*). Perbankan syariah harus mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga tujuan perbankan tersebut kemudian ditransformasikan menjadi 9 dimensi dan 10 elemen melalui metode Sekaran. Metode Sekaran digunakan untuk mendefinisikan secara operasional ketiga tujuan perbankan syariah ke dalam item-item yang terukur sehingga membentuk sebuah index pengukuran yang disebut *maqāṣid al-syarī'ah index*.

Penelitian yang Relevan

Pengukuran kinerja perbankan syariah seringkali dilakukan dengan metode pengukuran konvensional, namun tidak banyak pengukuran berbasis syariah yang telah dilakukan. Tabel 1 berikut memuat penelitian terdahulu mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah berbasis syariah.

Tabel 1. Perkembangan Metode Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Syariah

No	Nama	Judul	Model dan Metode
1	Shahul Hameed, dkk. (2004)	<i>Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks</i>	<i>The Comparison on Islamicity Disclosure Index</i>
2	Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib (2008)	<i>The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework</i>	<i>Maqashid Index dan SAW (The Simple Additive Weighting)</i>
3	Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md Taib (2009)	<i>Testing the Performance Measured Based on Maqashid al-Shariah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks</i>	<i>Maqashid Index, Mann-Whitney U-Test dan SAW</i>
4	Mudiarasan Kuppusamy, Ali Salman Saleha, dan Ananda Samudhram (2010)	<i>Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitablity Model</i>	<i>Shariah Conformity dan Profitability (SCnP)</i>
5	Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan	<i>An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index</i>	<i>Maqashid Index dan SAW</i>

	Muhammad Taufiq (2012)	<i>Implementation in Indonesia and Jordania</i>	
6	Thuba Jazil dan Syahrudin (2013)	<i>The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks Based on the Maqashid al-Shariah Approach</i>	<i>Maqashid Index dan SAW</i>

Penelitian mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan parameter Islam diawali oleh Shahul Hameed, dkk. (2004). Mereka mengusulkan evaluasi dengan *Islamicity Disclosure Index*, yang terdiri dari beberapa indikator seperti *syariah compliance*, *corporate governance*, dan *social environment*. Indikator ini direpresentasikan dengan tujuh kriteria, yaitu *profit sharing ratio*, *zakah performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employess welfare ratio*, *Islamic investment vs non-islamic investment*, *Islamic income vs non-islamic income*, dan *AAOIFI Index*.⁷

Penelitian lain melakukan evaluasi kinerja perbankan syariah dengan *maqāṣid al-syarī'ah index*, pertamakali dilakukan oleh Mustafa Omar Mohammed, dkk. (2008). Variabel yang digunakan mengacu pada teori *maqāṣid al-syarī'ah* yang digagas oleh Abu Zahrah, yang meliputi *educating individual*, *establishing justice*, dan *promoting welfare*. Variabel tersebut dioperasionalkan dengan metode *Sekaran*, sehingga didapatkan 10 rasio yang kemudian menjadi *performance indicator*.

Di penelitian yang lain, Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md. Taib (2009) menganalisis kinerja perbankan

⁷ Shahul Hameed, dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks* (Malaysia: IIUM, 2004), 1.

syariah dan membandingkannya dengan perbankan konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah *Mann-Withney U-Test* dan SAW (*The Simple Additive Weighting*). Terdapat dua model yang digunakan, pertama yaitu PMMS yang terdiri dari 10 rasio sebagaimana disebutkan di atas. Model kedua yaitu model CBPM, yang terdiri dari tiga rasio keuangan, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Income (NII)*, dan *Liquidity (LIQ)*.⁸

Mudiarasan Kuppusamy, dkk. (2010) juga mengevaluasi kinerja perbankan syariah dengan menawarkan model yang disebut *Syariah Conformity and Profitability (SCnP)*, yang merupakan kombinasi indikator kinerja keuangan konvensional dan syariah. *Syariah Conformity* terdiri dari beberapa indikator seperti *Islamic investment ratio*, *Islamic income ratio*, dan *profit sharing ratio*. Sementara profitabilitas bank diukur dengan *return on asset*, *return on equity*, dan *profit margin ratio*.⁹

Penelitian yang mengukur kinerja perbankan syariah juga dilakukan oleh Muhammad Syafii Antonio, dkk. (2012) serta Thuba Jazil dan Syahrudin (2013). Mereka menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah index*, sebagaimana model PMMS yang dikembangkan oleh Mustafa.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan

⁸ Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md. Taib, *Testing the Performance Measured Based on Maqashid al-Shariah Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks* (Malaysia: IIUM, 2009), 3.

⁹ Mudiarasan Kuppusamy, Ali Salman Saleha, dan Ananda Samudhram, "Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity & Profitability Model", *Journal Review of Islamic Economics*, Vol.13, No.2 (2010), 35.

keuangan tahunan (*annual report*) PT BPRS Jabal Nur selama periode 2010-2014. Penelitian ini mengukur kinerja perbankan syariah (PT BPRS Jabal Nur) berdasarkan kerangka *maqāṣid al-syarī'ah index*. Ada tiga aspek tujuan perbankan syariah yang dinilai, yaitu pendidikan individu (*educating individual*), penegakan keadilan (*establishing justice*), dan pencapaian kesejahteraan (*promoting welfare*). Ketiga tujuan perbankan syariah tersebut kemudian ditransformasikan menjadi 9 dimensi dan 10 elemen melalui metode operasionalisasi Sekaran. Metode Sekaran digunakan untuk mendefinisikan secara operasional ketiga tujuan perbankan syariah ke dalam item-item yang terukur sehingga membentuk sebuah index pengukuran seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.¹⁰

Tabel 2. Rasio Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan
Maqāṣid al-Sharī'ah Index

Tujuan (<i>Objectives</i>)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja (<i>Performance Ratios</i>)
Pendidikan Individu (<i>educating individual</i>)	Kemajuan pengetahuan	Subsidi pendidikan (<i>education grant</i>)	Beasiswa/total biaya (<i>education grant/total expense</i>)
		Penelitian (<i>research</i>)	Biaya penelitian/total biaya (<i>research</i>)

¹⁰ Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md. Taib, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework* (Malaysia: IIUM, 2008), 7.

			<i>expense/total expense)</i>
	Penanaman & peningkatan ketrampilan baru	Pelatihan (<i>training</i>)	Biaya pelatihan/total biaya (<i>training expense/total expense</i>)
	Menciptakan kesadaran atas perbankan syariah	Publikasi (<i>publicity</i>)	Biaya promosi/total biaya (<i>publicity expense/total expense</i>)
Penegakan Keadilan (<i>establishing justice</i>)	Pengembalian/ Pembagian secara adil	Pengembalian/ Pembagian secara adil (<i>fair return</i>)	Persediaan penyamarataan keuntungan/pendapatan bersih (<i>Profit Equalization Reserves (PER)/net investment income</i>)
	Produk dan pelayanan yang terjangkau	Distribusi fungsional (<i>functional distribution</i>)	Total <i>muḍārahah & mushārahah</i> /total investasi
	Penghapusan unsur-unsur negatif yang dapat melahirkan	Produk bebas bunga (<i>interest free product</i>)	Pendapatan bebas bunga/total pendapatan (<i>interest free income/total income</i>)

	ketidaka dilan		
--	-------------------	--	--

Penghitungan *maqāṣid al-syarī'ah index* pada penelitian ini menggunakan cara penghitungan yang telah dilakukan oleh Mustafa. Untuk menghitung *maqāṣid al-syarī'ah index*, langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan *Performance Ratios (PR)* seperti yang telah disebutkan dalam Tabel 2.
2. Melakukan Verifikasi Variabel *maqāṣid al-syarī'ah Index*

Langkah ini dilakukan dengan menggunakan *average weight* yang juga diadopsi dari penelitian Mustafa. *Average weight* ini didapatkan dari hasil kuesioner dan interview sejumlah ahli dari Timur Tengah dan Malaysia yang mengerti dengan baik tentang perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Tabel 3. *Average Weights* Variabel *Maqāṣid al-Sharī'ah Index*

<i>Objectives</i>	<i>Average Weight, W (out of 100%)</i>	<i>Element</i>	<i>Average Weight, E (out of 100%)</i>
O ₁ . <i>Educating Individual</i>	30	<i>E₁¹. Education grant</i>	24
		<i>E₁². Research</i>	27
		<i>E₁³. Training</i>	26
		<i>E₁⁴. Publicity</i>	23
		<i>Total</i>	100
O ₂ . <i>Establishing Justice</i>	41	<i>E₂¹. Fair returns</i>	30
		<i>E₂². Functional</i>	32

		<i>distribution</i>	
		E_2^3 . Interest free product	38
		<i>Total</i>	100
O ₃ . Promoting Welfare	29	E_3^1 . Profit ratios	33
		E_3^2 . Personal income	30
		E_3^3 . Investment ratios in real sector	37
		<i>Total</i>	100

3. Menentukan Performance Indicator (PI)

Performance indicator ditentukan dengan metode Simple Additive Weighting Method (SAW) sehingga menghasilkan formula sebagai berikut:

a. Tujuan pertama (O1: Educating Individual)

$$PI(O1) = (W_1 \times E_1^1 \times R_1^1) + (W_1 \times E_1^2 \times R_1^2) + (W_1 \times E_1^3 \times R_1^3) + (W_1 \times E_1^4 \times R_1^4)$$

PI (O1) adalah *performance indicator* dari tujuan pertama dalam *maqasid al-shari'ah index*, yaitu *educating individual*

W_1 adalah bobot O1

E_1^1 adalah bobot elemen pertama O1

E_1^2 adalah bobot elemen ke dua O1

E_1^3 adalah bobot elemen ke tiga O1

E_1^4 adalah bobot elemen ke empat O1

R_1^1 adalah rasio elemen pertama O1

R_1^2 adalah rasio elemen ke dua O1

R_1^3 adalah rasio elemen ke tiga O1

R_1^4 adalah rasio ke empat O1

Model di atas juga dapat ditulis sebagai berikut:

$$PI(O1) = PI_1^1 + PI_1^2 + PI_1^3 + PI_1^4$$

$$PI_1^1 = W_1 \times E_1^1 \times R_1^1$$

$$PI_1^2 = W_1 \times E_1^2 \times R_1^2$$

$$PI_1^3 = W_1 \times E_1^3 \times R_1^3$$

$$PI_1^4 = W_1 \times E_1^4 \times R_1^4$$

b. Tujuan ke dua (O2: *Establishing Justice*)

$$PI(O2) = (W_2 \times E_2^1 \times R_2^1) + (W_2 \times E_2^2 \times R_2^2) + (W_2 \times E_2^3 \times R_2^3)$$

c. Tujuan ke tiga (O3: *Promoting Welfare*)

$$PI(O3) = (W_3 \times E_3^1 \times R_3^1) + (W_3 \times E_3^2 \times R_3^2) + (W_3 \times E_3^3 \times R_3^3)$$

4. Menentukan *Maqāṣid al-Shari'ah Index (MSI)*

$$MSI = PI(O1) + PI(O2) + PI(O3)$$

Kinerja Bank Syariah Jabal Nur

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase masing-masing rasio kinerja *maqāṣid al-syarī'ah index*. Masing-masing rasio tersebut mewakili tiga indikator kinerja yaitu *educating individual*, *establishing justice*, dan *promoting welfare*. Tabel 4 adalah tabel yang memuat persentase masing-masing rasio kinerja BPRS Jabal Nur berdasarkan *maqāṣid al-syarī'ah index*.

Tabel 4. Rasio Kinerja PT BPRS Jabal Nur Berdasarkan *Maqāṣid al-Syarī'ah Index* (dalam %)

No.	Rasio Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
Pendidikan Individu (<i>Educating Individual</i>)						
1	Subsidi pendidikan	0.986	4.122	2.063	2.088	0.921
2	Penelitian	0	0	0	0	0
3	Pelatihan	*	*	*	*	*
4	Publikasi	0.129	0.226	0.087	0.272	0.073
Penegakan Keadilan (<i>Establishing Justice</i>)						
5	Pembagian secara adil	100	100	100	100	100
6	Distribusi fungsional/rasio <i>muḍārabah - mushārah</i>	2.201	13.405	23.038	16.050	16.557
7	Produk bebas bunga	100	100	100	100	100
Pencapaian Kesejahteraan (<i>Promoting Welfare</i>)						
8	Rasio laba	0.540	3.495	3.238	1.605	1.348
9	Rasio zakat	0	0.091	0.095	0	0.039
10	Rasio investasi di sektor riil	*	*	*	*	*

* data tidak tersedia

1. *Maqāṣid al-Syarī'ah Index* Pertama (*Educating Individual*)

Rasio kinerja tujuan pertama *maqāṣid al-syarī'ah index* meliputi subsidi pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi. PT BPRS Jabal Nur tidak mengalokasikan dananya untuk penelitian serta menggabungkan dana pelatihan dengan dana pendidikan. Sehingga rasio kinerja yang tersisa untuk penelitian adalah rasio pendidikan dan publikasi.

a. Subsidi Pendidikan (*Education Grant*)

Rasio kinerja *maqāṣid al-syarī'ah index* yang pertama dari tujuan pertama (*educating individual*) adalah subsidi pendidikan. Besarnya rasio ini diperoleh dari perbandingan antara biaya pendidikan dengan total biaya yang dikeluarkan. Rasio *education grant* merupakan persentase besarnya alokasi dana yang digunakan PT BPRS Jabal Nur dalam menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa maupun bantuan sarana prasarana pendidikan. Beasiswa diberikan oleh PT BPRS Jabal Nur sebagai program peningkatan kualitas pendidikan kepada para pegawai atau karyawan di lingkungan PT BPRS Jabal Nur baik di pusat maupun kantor cabang.

PT BPRS Jabal Nur tidak memisahkan antara dana yang digunakan untuk program pendidikan karyawan dengan dana yang digunakan untuk program pelatihan karyawan. Jadi, dana pendidikan yang disebutkan di atas sebenarnya tidak hanya murni dana khusus untuk pendidikan, namun juga mencakup dana pelatihan dan pengembangan karyawan.

Alokasi dana pendidikan yang disalurkan PT BPRS Jabal Nur merupakan salah satu bentuk komitmen PT BPRS Jabal Nur dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Sudah seharusnya bank syariah ikut berperan dalam membangun perekonomian yang berbasis prinsip-prinsip Islam dengan turut berkontribusi di bidang pendidikan sehingga keberlangsungan bank syariah di masa yang akan datang turut terjaga dengan baik. Lebih dari itu, inovasi-inovasi produk yang semakin baik juga diharapkan muncul dari lembaga pendidikan

sehingga penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan dapat dimaksimalkan.

b. Penelitian (Research)

Rasio kinerja *maqāṣid al-syarī'ah index* yang kedua dari tujuan pertama (educating individual) adalah penelitian. Besarnya rasio ini diperoleh dari perbandingan antara biaya penelitian dengan total biaya yang dikeluarkan. Penelitian dan pengembangan dalam industri perbankan syariah sangat perlu dilakukan, karena menjadi kewajiban perbankan syariah untuk senantiasa meningkatkan mutu dan pelayanan kepada nasabah dan karyawan dalam menjalankan operasionalnya.

PT BPRS Jabal Nur dari tahun ke tahun sama sekali tidak mengalokasikan dana untuk kepentingan penelitian. Namun demikian, untuk kepentingan penelitian dan pengembangan usaha, PT BPRS Jabal Nur membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian di PT BPRS Jabal Nur. Dengan cara ini, PT BPRS Jabal Nur juga mendapatkan feedback dari hasil penelitian mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan penelitian berasal dari UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Airlangga, Perbanas, dan sebagainya. Mereka melakukan penelitian dengan berbagai macam topik bahasan, sehingga secara tidak langsung PT BPRS Jabal Nur juga mendapat pembelajaran dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut.

c. Pelatihan (Training)

Rasio kinerja *maqāṣid al-syarī'ah index* yang kedua dari tujuan pertama (educating individual) adalah pelatihan. Besarnya rasio ini diperoleh dari

perbandingan antara biaya pelatihan dengan total biaya yang dikeluarkan. Telah disebutkan sebelumnya bahwa PT BPRS Jabal Nur tidak memisahkan antara dana yang digunakan untuk program pendidikan dengan dana yang digunakan untuk program pelatihan. Jadi, dana penelitian yang dikeluarkan oleh PT BPRS Jabal Nur sudah masuk dalam dana pendidikan yang disebutkan sebelumnya.

d. Publikasi (Publicity)

Rasio kinerja yang terakhir dalam *maqāṣid al-syarī'ah index* pertama menggambarkan alokasi dana yang digunakan pihak perbankan untuk publikasi kepada masyarakat umum. Besarnya rasio ini diperoleh dari perbandingan antara biaya promosi dengan total biaya yang dikeluarkan. Publikasi dibutuhkan oleh bank syariah untuk mengenalkan produk perbankan syariah dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum mengenai keunggulan-keunggulan yang dimiliki perbankan syariah yang dapat menjauhkan masyarakat muslim terhadap riba untuk kehidupan yang lebih baik sesuai prinsip Islam. Publikasi yang efektif dan tepat sasaran juga diharapkan dapat mengenalkan produk perbankan syariah lebih dalam kepada masyarakat.

2. *Maqāṣid al-Syarī'ah Index* Kedua (*Establishing Justice*)

Rasio kinerja tujuan ke dua *maqāṣid al-syarī'ah index* meliputi rasio pembagian secara adil (*Profit Equalization Reserve*), rasio distribusi fungsional (*muḍārabah & musyārahah*), dan rasio pendapatan bebas bunga.

a. Pembagian Secara Adil (*Fair Return*)

Rasio kinerja *maqāṣid al-syarī'ah index* yang pertama dari tujuan ke dua (*establishing justice*) adalah pembagian secara adil. Besarnya rasio ini diperoleh dari perbandingan antara alokasi persediaan penyamarataan keuntungan (*Profit Equalization Reserves-PER*) dengan pendapatan bersih. Pendapatan bersih merupakan total pendapatan setelah dikurangi distribusi bagi hasil.

Profit Equalization Reserve (PER) merupakan dana cadangan yang dibentuk oleh perbankan syariah yang berasal dari penyisihan selisih laba bank yang melebihi tingkat imbalan/hasil yang diproyeksikan untuk penyesuaian bagi hasil dana mudharabah, dapat pula berasal dari penyisihan keuntungan nasabah yang melebihi tingkat bagi hasil yang diproyeksikan. PER cenderung mengurangi “ke-syariah-an” bank syariah. Sehingga adanya faktor PER juga akan mengurangi nilai *maqāṣid al-syarī'ah index*. Dengan demikian, faktor PER dituliskan dalam $(1-PER)$. Maksudnya, jika nilai PER 0 (semakin syariah), maka nilainya adalah 1 (atau 100%). Sehingga nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* juga semakin bagus. Jika nilai PER tidak sama dengan nol, maka nilainya adalah di bawah 1 (di bawah 100%), sehingga nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* juga lebih rendah. Dengan kata lain, ketiadaan persediaan penyamarataan keuntungan (ketiadaan PER) yang membuat nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* semakin bagus.

b. Distribusi Fungsional (*Functional Distribution*)

Pencapaian tujuan keadilan pada rasio ini adalah dengan menghitung rasio pembiayaan dengan skema bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap

seluruh model investasi yang dilakukan bank syariah dalam mengelola dananya. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan model muḍārabah dan musyārahah, menunjukkan bank syariah semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi.

c. Produk Bebas Bunga (*Interest Free Product*)

Rasio kedua dalam *maqāṣid al-syarī'ah index* ke dua menunjukkan tingkat pendapatan bank yang terbebas dari bunga atau riba. Pendapatan bebas bunga dilihat dari pendapatan operasional bank syariah. Di PT BPRS Jabal Nur, pendapatan operasional sebagian besar berasal dari penyaluran dana, yaitu dari pihak ke tiga bukan bank dan dari bank-bank lain di Indonesia. PT BPRS Jabal Nur selalu menyalurkan dananya ke bank-bank syariah, sama sekali tidak menyalurkan dana ke bank konvensional. Sehingga pendapatan yang diperoleh terbebas dari unsur bunga.

3. *Maqāṣid al-Syarī'ah Index* Ketiga (*Promoting Welfare*)

Rasio kinerja tujuan ketiga *maqāṣid al-syarī'ah index* meliputi rasio laba (profitabilitas), pendapatan pribadi (rasio zakat), dan investasi di sektor riil. Namun tidak ada data yang tersedia untuk investasi di sektor riil. Dengan demikian tersisa dua rasio, yaitu profitabilitas dan pendapatan pribadi.

a. Rasio Laba (Profit Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah. Rasio ini dihitung melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio profitabilitas mengandung arti bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh

bank syariah, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga semua stakeholder perbankan syariah.

b. Pendapatan Pribadi (Personal Income)

Rasio ke dua pada *maqāṣid al-syarī'ah index* ke tiga menggambarkan tingkat kesejahteraan yang didapatkan masyarakat dengan adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. PT BPRS Jabal Nur tidak secara rutin membayar zakat tiap tahunnya. Hal ini bergantung dari besar kecilnya total keuntungan yang diperoleh.

c. Investasi di Sektor Ekonomi Riil (*Investment in Real Economic Sector*)

Rasio yang terakhir pada *maqāṣid al-syarī'ah index* yang ketiga menggambarkan seberapa banyak investasi yang disalurkan untuk sektor riil di Indonesia. Sektor riil misalnya adalah pertanian, pertambangan, industri, listrik gas dan air, konstruksi, perdagangan, transportasi dan komunikasi, dan lain-lain.

Sesuai dengan pangsa pasar BPR syariah, PT BPRS Jabal Nur banyak menyalurkan investasi untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, seperti melayani kebutuhan petani, pedagang, nelayan, peternak, dan pengusaha kecil lainnya. Namun, tidak ada catatan terperinci mengenai berapakah investasi yang disalurkan untuk sektor riil dan berapakah investasi yang disalurkan untuk sektor nonriil (finansial). Dengan demikian, peneliti tidak bisa menampilkan data untuk rasio yang terakhir ini.

Tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan *performance indicator* dari masing-masing *performance ratio*, ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Kinerja (*Performance Indicator*) PT
BPRS Jabal Nur

No.	Elemen	2010	2011	2012	2013	2014
1	Subsidi pendidikan	0.00071	0.00297	0.00149	0.00150	0.00066
2	Penelitian	0	0	0	0	0
3	Pelatihan	*	*	*	*	*
4	Publikasi	0.00009	0.00016	0.00006	0.00019	0.00005
5	Pembagian secara adil	0.123	0.12273	0.12296	0.123	0.12225
6	Distribusi fungsional	0.00289	0.01759	0.03023	0.02106	0.02172
7	Produk bebas bunga	0.15580	0.15580	0.15580	0.15580	0.15580
8	Rasio laba	0.00052	0.00334	0.00310	0.00154	0.00129
9	Pendapatan pribadi	0	0.00008	0.00008	0	0.00003
10	Rasio investasi di sektor riil	0	0	0	0	0

Langkah ketiga dalam menentukan kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah index* adalah dengan menjumlahkan semua indikator kinerja untuk mempermudah dalam melihat perkembangan kinerja perbankan syariah. Hasil penilaian kinerja PT BPRS Jabal Nur berdasarkan *maqāṣid al-syarī'ah index* ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Kinerja PT BPRS Jabal Nur Berdasarkan

Maqāṣid al-Syarī'ah Index

No.	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
1	PI(O1)	0.00080	0.00312	0.00155	0.00169	0.00071
2	PI(O2)	0.28169	0.29639	0.30903	0.29986	0.30052
3	PI(O3)	0.00052	0.00342	0.00318	0.00154	0.00132
MSI		0.28301	0.30293	0.31376	0.30309	0.30255
Rata-rata MSI		0.30107				

Pada tahun 2010, nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur mencapai 0.28301. Perolehan ini meningkat pada tahun 2011 menjadi 0.30293. Perolehan ini juga terus meningkat pada tahun 2012 menjadi 0.31376. Namun pada tahun 2013, nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur mengalami penurunan hingga mencapai 0.30309. Perolehan ini juga menurun pada tahun 2014 menjadi 0.30255. Sedangkan nilai rata-rata *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur pada tahun penelitian 2010 – 2014 adalah sebesar 0.30107.

Model pengukuran kinerja berbasis syariah dengan metode *maqāṣid al-syarī'ah index* dapat diimplementasikan untuk mengukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Variabel-variabel dan indikator-indikator yang didesain *maqāṣid al-syarī'ah index* memang diperuntukkan untuk mengukur kinerja perbankan syariah, yang ternyata tidak hanya cocok untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Meskipun BUS dan BPRS berbeda dalam hal pangsa pasar, namun tujuan pokok kedua perbankan syariah tersebut sama, yaitu pendidikan individu, penegakan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan.

Meskipun *maqāṣid al-syarī'ah index* dapat diimplementasikan untuk mengukur kinerja BPRS, namun berdasarkan studi kasus di PT BPRS Jabal Nur, tidak semua

indikator dalam *maqāṣid al-syarī'ah index* terpenuhi. Hal ini bukan berarti karena BPRS tersebut tidak menjalankan indikator yang dimaksud dalam *maqāṣid al-syarī'ah index*, tetapi lebih kepada tidak adanya pelaporan data tentang indikator yang dikehendaki tersebut. Misalnya, indikator pelatihan. Pada praktiknya PT BPRS Jabal Nur melakukan pelatihan untuk para karyawannya. Namun PT BPRS Jabal Nur menggabungkan dana pelatihan tersebut dengan dana pendidikan. Contoh lain adalah indikator investasi di sektor riil. PT BPRS Jabal Nur melakukan pembiayaan dan salah satu dari penggunaan pembiayaan tersebut adalah untuk investasi. Sesuai dengan pangsa pasar BPR syariah, PT BPRS Jabal Nur banyak menyalurkan investasi untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, seperti melayani kebutuhan petani, pedagang, nelayan, peternak, dan pengusaha kecil lainnya. Namun, tidak ada catatan terperinci mengenai berapakah investasi yang disalurkan untuk sektor riil dan berapakah investasi yang disalurkan untuk sektor nonriil (finansial).

Faktor ketiadaan data untuk penelitian ini merupakan masalah yang timbul sebagai akibat dari ketiadaan standarisasi laporan keuangan yang mengacu pada *maqāṣid al-syarī'ah index*. Selama ini laporan keuangan publikasi yang diwajibkan oleh Bank Indonesia cukup menyertakan laporan neraca, laba-rugi, komitmen dan kontijensi, KAP dan informasi lain, sumber dan penggunaan ZIS, sumber dan penggunaan *qarḍul ḥasan*, distribusi bagi hasil, dan perubahan dana investasi terikat. Bank Indonesia memang tidak mengharuskan perbankan syariah di Indonesia melaporkan data sebagaimana yang dibutuhkan untuk mengukur kinerja perbankan dengan metode *maqāṣid al-syarī'ah index*. Tidak ada keharusan melaporkan data tentang pendidikan individu, misalnya pendidikan, penelitian, pelatihan, dan promosi. Atau data mengenai

penegakan keadilan, misalnya PER dan produk bebas bunga.

Untuk data tentang pencapaian kesejahteraan, yaitu profitabilitas, zakat, dan investasi di sektor riil, hampir semua perbankan syariah melaporkannya. Artinya, sejak pertamakali perbankan syariah berdiri di Indonesia pada tahun 1991 hingga saat ini, penilaian kinerja perbankan syariah sebagian besar berpusat pada pencapaian kesejahteraan. Hal ini memang benar mengingat bahwa bagaimanapun juga perbankan merupakan sebuah entitas bisnis yang menginginkan profit yang besar. Namun seyogyanya perbankan syariah tetap menjunjung nilai-nilai pendidikan individu dan penegakan keadilan sebagaimana yang menjadi tujuan perbankan syariah. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan syariah juga memiliki tujuan atau berorientasi tidak hanya pada profit saja tetapi juga didasarkan pada *falah* (*falah oriented*).

Berdasarkan penelitian, nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur adalah 0.30107. Nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang mengimplementasikan *maqāṣid al-syarī'ah index* untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah. Tabel 7 berikut memuat perbandingan nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* yang dihasilkan oleh beberapa peneliti.

Tabel 7. Nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah Index* Beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yang diteliti oleh Peneliti Sebelumnya

Nama Bank/Peneliti	Mustafa, dkk.	Antonio, dkk.	Thuba, dkk.
Bank Syariah Mandiri	0.1081	0.16190	0.25259

Bank Muamalat Indonesia	-	0.17839	0.31464
Bank Syariah Mega Indonesia	-	-	0.21762

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, *maqāṣid al-syarī'ah index* dapat diimplementasikan untuk mengukur kinerja PT BPRS Jabal Nur. Namun PT BPRS Jabal Nur tidak mengimplementasikan semua indikator yang disebutkan dalam *maqāṣid al-syarī'ah index*. Dalam *maqāṣid al-syarī'ah index* yang pertama (*educating individual*), PT BPRS Jabal Nur hanya menjalankan indikator subsidi pendidikan & pelatihan serta publikasi, sedangkan indikator penelitian tidak dijalankan. Dalam *maqāṣid al-syarī'ah index* yang kedua (*establishing justice*), PT BPRS Jabal Nur menjalankan semua indikator *maqāṣid al-syarī'ah index*, yaitu pengembalian/pembagian secara adil, distribusi fungsional, dan produk bebas bunga. Sedangkan dalam *maqāṣid al-syarī'ah index* yang ketiga (*promoting welfare*), PT BPRS Jabal Nur hanya menjalankan indikator profitabilitas atau rasio laba dan redistribusi pendapatan atau rasio zakat, sedangkan indikator investasi di sektor riil tidak disebutkan. Kendala dalam mengimplementasikan *maqāṣid al-syarī'ah index* untuk mengukur kinerja PT BPRS Jabal Nur adalah adanya faktor ketiadaan data yang disebabkan karena tidak adanya anjuran dari Bank Indonesia untuk memberikan laporan sesuai dengan indikator-indikator yang dibutuhkan dalam *maqāṣid al-syarī'ah index*.

Kedua, nilai *maqāṣid al-syarī'ah* yang dicapai PT BPRS Jabal Nur bersifat fluktuatif. Pada tahun 2010, nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur mencapai 0.28301. Perolehan ini meningkat pada tahun 2011 menjadi 0.30293. Perolehan ini juga terus meningkat pada tahun 2012

menjadi 0.31376. Namun pada tahun 2013, nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur mengalami penurunan hingga mencapai 0.30309. Perolehan ini juga menurun pada tahun 2014 menjadi 0.30255. Sedangkan nilai rata-rata *maqāṣid al-syarī'ah index* PT BPRS Jabal Nur pada tahun penelitian 2010 – 2014 adalah sebesar 0.30107. Nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *maqāṣid al-syarī'ah index* yang dicapai oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq. "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania". *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law, A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2007.
- Badreldin, Ahmed Mohamed. "Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios". *German University in Cairo Working Paper*, No. 16, Oktober, 2009.
- Fauziah, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Hameed, Shahul, et.al.. *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. Malaysia: IIUM, 2004.

Kuppusamy, Mudiarasan, Ali Salman Saleha, dan Ananda Samudhram. "Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model". *Jurnal Review of Islamic Economics*, Vol. 13, No. 2, 2010.

Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. Malaysia: IIUM, 2008.

Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib. *Testing the Performance Measured Based on Maqashid al-Shariah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks*. Malaysia: IIUM, 2009.

Ngalim, Siti Manisah dan Abdul Ghafar Ismail. "An Islamic Vision Development Based Indicators in Analysing the Islamic Banks Performance: Evidence from Malaysia, Indonesia, and Selected GCC Countries". *IRTI Working Paper*, No. 02, 2014.